

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian terdahulu

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya sangatlah penting untuk diungkapkan karena dapat digunakan sebagai pandangan yang sangat berguna dan bermanfaat bagi penelitian ini. Beberapa referensi penelitian terdahulu yang terkait dengan faktor-faktor dalam penelitian persepsi pemilihan karir mahasiswa jurusan akuntansi sebagai berikut:

1. Nanang Agus Suyono (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penelitian professional, imbalan keuangan, dan nilai-nilai sosial mempengaruhi persepsi pemilihan karir sebagai akuntan publik pada mahasiswa akuntansi Universitas Sains Al-Qur'an. Metode yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pemilihan karir akuntan publik, faktor gaji atau penghargaan finansial merupakan faktor yang dipertimbangkan dan berpengaruh positif dalam pemilihan karir. Kenaikan penghargaan finansial yang cepat, penghargaan finansial jangka, penghargaan finansial atau gaji merupakan pertimbangan dan berpengaruh positif untuk pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Persamaan : penelitian ini tentang faktor pemilihan karir pada mahasiswa akuntansi.

Perbedaan : penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sampel penelitian terdahulu adalah pada mahasiswa Akuntansi Universitas

Sains Al-Qur'an, sedangkan penelitian saat ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Wiraraja Sumenep.

2. Nur Alimah (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan (PPA) agar dapat menjadi akuntan non publik maupun akuntan publik. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas, dan metode analisis data. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pengalaman kerja berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan, sedangkan persepsi tentang undang-undang akuntan publik, biaya peluang dan gender berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah meneliti tentang faktor pemilihan karir. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah objek penelitian terdahulu adalah pada mahasiswa Akuntansi dan Manajemen dari empat perguruan tinggi di Semarang (UNDIP, UNNES, UDINUS, UNISSULA), sedangkan penelitian saat ini adalah mahasiswa perguruan tinggi swasta di Surabaya. Perbedaan yang lain adalah pemilihan karir mahasiswa akuntansi.

3. Maya Sari (2013)

Topik penelitian membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir menjadi akuntan publik oleh mahasiswa departemen akuntansi fakultas ekonomi umsu medan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

mengetahui apakah faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, personalitas mahasiswa mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik. penelitian tersebut menggunakan sampel sebanyak 31 orang sampel dari mahasiswa UMSU Medan dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Peneliti menggunakan metode kuantitatif pada penelitiannya.

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel independen yang digunakan oleh peneliti yaitu penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik.

Persamaan : metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode kuesioner

Perbedaan : sampel penelitian terdahulu adalah pada mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi UMSU Medan sedangkan penelitian ini menggunakan sampel mahasiswa Universitas Wiraraja Sumenep.

4. I Gusti Agung Krisna dan I Ketut Yadnyana (2013)

Topik penelitian yang dibahas adalah persepsi dan minat mahasiswa jurusan akuntansi fakultas ekonomi universitas udayana terhadap profesi akuntan publik. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dan minat mahasiswa program studi akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana terhadap profesi akuntan publik. Penelitian tersebut meneliti sebanyak 105 orang sampel dari mahasiswa program studi akuntansi di Universitas Udayana. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa mahasiswa program studi akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana memiliki persepsi dan minat yang positif terhadap profesi akuntan publik.

Persamaan : teknik pengambilan sampel menggunakan kuesioner

Perbedaan : sampel yang digunakan mahasiswa program studi akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana sedangkan pada penelitian ini menggunakan mahasiswa program studi akuntansi Universitas Wiraraja Sumenep.

5. Ayu Mei Lestari (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana persepsi besar dan motivasi mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi auditor internal pada mahasiswa akuntansi. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh positif terhadap minat untuk menjadi auditor internal dalam suatu perusahaan.

Persamaan : sampel penelitian pada penelitian terdahulu yaitu pada mahasiswa akuntansi di fakultas ekonomi di Indonesia.

Perbedaan : sampel penelitian terdahulu adalah pada mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi UMSU, sedangkan penelitian saat ini adalah mahasiswa perguruan tinggi di Universitas Wiraraja Sumenep.

6. Hiras Pasaribu dan Indra Kusumawardhani (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan persepsi pada Fakultas Ekonomi UPN Yogyakarta mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karir pada antara mahasiswa akuntansi semester awal dan semester akhir pada mahasiswa. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan persepsi

mahasiswa akuntansi semester awal dan semester akhir yang dilihat dari keinginan karir akuntan yang ditinjau dari penghargaan finansial atau gaji dan dalam hal pertimbangan pasar kerja disimpulkan tidak terdapat perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi semester awal dan semester akhir.

Persamaan : meneliti tentang faktor pemilihan karir pada mahasiswa akuntansi

Perbedaan : sampel penelitian terdahulu adalah pada mahasiswa akuntansi UPN Yogyakarta, sedangkan penelitian saat ini adalah mahasiswa perguruan tinggi di Universitas Wiraraja Sumenep.

7. Andhi Setiawan Chan (2012)

Topik penelitian ini adalah analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir menjadi akuntan public oleh mahasiswa jurusan akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Andi berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir akuntan publik oleh mahasiswa program studi akuntansi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penghargaan finansial, pelatihan professional, pengakuan professional, nilai-nilai social, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, personalitas dan prestasi akademik mahasiswa mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 241 orang dari mahasiswa program studi akuntansi fakultas bisnis Widya Mandala Surabaya. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuesioner, dengan mendatangi responden secara langsung untuk menjawab pertanyaan dalam kuesioner.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan profesional dan personalitas berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan

publik. Semakin banyak pelatihan profesional yang diterima oleh mahasiswa dan semakin tinggi tingkat kesesuaian pekerjaan dan kepribadian maka semakin tinggi pula minat menjadi akuntan.

Persamaan : menggunakan metode kuesioner dalam pengambilan sampel

Perbedaan : sampel yang digunakan mahasiswa program studi akuntansi Fakultas Bisnis Unika Widya Mandala Surabaya sedangkan penelitian saat ini menggunakan mahasiswa Universitas Wiraraja Sumenep.

8. Puspita Nurindah Dewi (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi di empat perguruan tinggi di Jawa Timur untuk mengikuti pendidikan profesi akuntan. Hasil dari penelitian ini adalah motivasi karir, motivasi berprestasi, dan penghargaan finansial berpengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa akuntan untuk mengikuti pendidikan profesi akuntan.

Persamaan : metode pengumpulan data yaitu menggunakan kuesioner.

Perbedaan : sampel penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu dan variabel dependen pada penelitian terdahulu yaitu minat untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Motivasi

Motivasi berasal dari kata latin “*mevere*” yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi sangat penting dimiliki setiap individu dalam dirinya

karena motivasi menyebabkan individu mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal (Maya, 2013).

Motivasi merupakan istilah dari kata “*move*” yang berarti dorongan. Setiap individu harus memiliki motivasi di dalam dirinya karena dengan adanya motivasi, maka seorang individu akan giat dan semangat untuk meraih apa yang sangat di cita – citakan. Motivasi juga merupakan proses yang memperhitungkan intensitas, arah dan ketentuan usaha individual terhadap pencapaian tujuan (Wibowo, 2013: 110). Motivasi dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk bekerja dan saling berinteraksi dalam menentukan kinerja, teori motivasi menjelaskan dan meramalkan bagaimana perilaku seseorang itu dibangun, dimulai, dipertahankan, dan dihentikan (Ivancevich, *et all*, 2007: 16)

Rivai (2006) dalam Maya (2013) menyatakan bahwa “Motivasi adalah serangkaian sikap nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan *invisible* yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu bertingkah laku dalam mencapai tujuan.

2.2.2 Profesi Akuntan Publik

Profesi akuntan publik berkembang dengan sejalan dengan berkembangnya berbagai jenis perusahaan. Perusahaan membutuhkan modal untuk menjalankan profesinya. Modal ini dapat berasal dari pihak intern perusahaan (pemilik) dan pihak ekstern perusahaan (investor dan pinjaman dari kreditur). Oleh karena itu, laporan keuangan dibutuhkan oleh kedua pihak tersebut dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan.

Akuntan publik sebagai bagian dari profesi akuntansi memiliki peran yang sangat strategis dalam dunia bisnis. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa hanya akuntan publik yang memiliki kewenangan untuk menyatakan opini atas laporan keuangan klien (Nanang, 2014).

2.2.3 Gender

Gender membedakan manusia menjadi dua kategori yang dilihat dari sisi biologis. Menurut Sugahara, dkk (2009). Menurut Reni (2007), perilaku gender dapat diartikan sebagai “perilaku yang tercipta melalui proses pembelajaran, bukan yang berasal dari dalam diri sendiri secara alamiah atau takdir yang tidak bisa dipengaruhi oleh manusia”. Sementara Mansour Fakih (2008:8) mendefinisikan *gender* sebagai suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun cultural”.

Definisi tentang *gender* dapat dikatakan bahwa gender merupakan jenis kelamin sosial, yang berbeda dengan jenis kelamin biologis. Dikatakan sebagai jenis kelamin sosial karena merupakan tuntutan masyarakat yang sudah menjadi budaya dan norma sosial masyarakat yang melekat pada kaum laki-laki dan perempuan.

2.2.4 Penghargaan Finansial

Penghargaan finansial atau gaji adalah sebuah penghargaan yang berwujud finansial. Penghargaan finansial tersebut dipertimbangkan dalam pemilihan profesi, karena tujuan utama seseorang bekerja adalah memperoleh penghargaan finansial. Penghasilan atau penghargaan finansial yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar

perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawan (Nanang, 2014).

Pemberian penghasilan yang layak dan adil kepada karyawan akan memberikan suasana kerja yang menyenangkan dan dapat menimbulkan motivasi kerja yang baik bagi seluruh karyawan. Gaji atau penghargaan financial diyakini sebagai daya tarik utama perusahaan dalam mengukur kepuasan karyawan. Kepuasan kerja pada setiap karyawan dapat ditunjukkan dengan pemberian penghargaan finansial yang rasional tentunya yang adil dan layak kepada setiap karyawan maka secara otomatis akan memberikan suasana kerja yang menyenangkan. Menurut Hasibuan (2007:40) dalam Sulistyani (2012), faktor yang menentukan besarnya tingkat penghargaan finansial adalah:

1. Jika keadilan dan kemampuan organisasi untuk membayar kurang maka tingkat penghargaan substansi kecil, begitu juga sebaliknya apabila kemampuan dan kesediaan organisasi untuk membayar semakain baik maka tingkat penghargaan akan semakin meningkat.
2. Apabila organisasi karyawan tidak kuat dan kurang berpengaruh maka tingkat penghargaan relative kecil. Sebaliknya jika organisasi karyawan kuat dan berpengaruh maka tingkat penghargaan semakin besar.

3. Produktifitas kerja karyawan

Jika produktifitas kerjanya buruk serta sedikit maka penghargaanannya kecil. Sebaliknya jika produktivitas kerja karyawan baik dan banyak maka penghargaan akan semakin besar.

4. Pemerintah dengan Undang-Undang dan Keppres

Peraturan pemerintah ini sangat penting agar organisasi tidak sewenang-wenang menetapkan besarnya penghargaan bagi karyawan. Pemerintah berkewajiban melindungi masyarakat dari tindakan yang sewenang-wenang. Pemerintah menetapkan besarnya penghargaan minimum.

5. Biaya hidup

Apabila biaya hidup di daerah itu rendah maka tingkat penghargaan relatif kecil. Sebaliknya jika biaya hidup di daerah itu tinggi maka tingkat penghargaan semakin besar.

6. Posisi Jabatan

Karyawan yang menduduki jabatan lebih rendah akan memperoleh gaji/penghargaan yang kecil. Sebaliknya karyawan yang menduduki jabatan lebih tinggi akan menerima gaji/penghargaan lebih besar.

7. Pengalaman Kerja dan Pendidikan

Apabila pengalaman kerja dan pendidikan dinilai cukup rendah maka penghargaan akan relative kecil. Sebaliknya pendidikan lebih tinggi dan pengalaman kerja lebih lama maka penghargaan akan semakin besar, karena kecakapan serta keterampilannya lebih baik.

8. Kondisi Perekonomian

Jika kondisi ekonomi dalam suatu Negara relatif baik maka tingkat pemberian penghargaan finansial akanlah tinggi, begitu juga sebaliknya jika kondisi ekonomi suatu Negara sedang melemah maka pemberian penghargaan finansial akan rendah.

9. Sifat dan Jenis Pekerjaan

Apabila sifat dan jenis pekerjaan yang mudah dan mempunyai resiko yang kecil maka penghargaan akan rendah, begitu juga sebaliknya jika sifat dan jenis pekerjaan cenderung sulit maka penghargaanannya yang diberikan akanlah tinggi.

10. Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja

Apabila permintaan kerja lebih tinggi dari pada penawaran kerja maka penghargaan yang dapat diberikan cenderung rendah, begitu pula sebaliknya jika permintaan kerja lebih rendah dari pada penawaran kerja maka penghargaan yang dapat diberikan dapat tinggi.

Menurut Wijayanti, (2001) dalam Nanang (2014) menunjukkan bahwa penghargaan finansial merupakan faktor yang dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih profesi. Mahasiswa yang memilih profesi akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah berpendapat bahwa dengan profesi tersebut, penghargaan finansial/gaji awal mereka lebih baik dibandingkan dengan profesi akuntan pendidikan dan akuntan publik.

2.2.5 Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja merupakan suasana kerja yang meliputi tingkat persaingan antar karyawan dan tekanan kerja yang merupakan faktor dari lingkungan pekerjaan. Lingkungan kerja menurut Stolle (1976) dalam Nanang (2014), profesi akuntan perusahaan menurut persepsi mahasiswa akuntansi lebih bersifat rutin dan banyak pekerjaan yang dapat diselesaikan dibelakang meja, sedangkan pekerjaan sebagai akuntan publik lebih atraktif, lebih banyak membutuhkan waktu, tingkat persaingan dan banyaknya tekanan untuk menghasilkan pekerjaan yang lebih baik. Sifat pekerjaan tingkat persaingan dan banyaknya tekanan merupakan faktor lingkungan pekerjaan dan merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan karir mahasiswa.

Tingkat persaingan, banyaknya tekanan dan sifat pekerjaan merupakan faktor lingkungan pekerjaan dan merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan karir pada mahasiswa. Andhi (2012) menunjukkan bahwa lingkungan kerja merupakan suasana kerja yang meliputi sifat kerja (rutin, atraktif, dan sering lembur), tingkat persaingan antar karyawan dan tekanan kerja merupakan faktor dari lingkungan pekerjaan.

Menurut Wijayanti (2001) dalam Nanang (2014) menunjukkan bahwa lingkungan kerja dipertimbangkan dalam pemilihan profesi mahasiswa terutama pada sifat pekerjaan rutin dan pekerjaan cepat diselesaikan. Rahayau *et al.* (2003) dalam Nanang (2014) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan pemerintah menganggap rutinitas pekerjaannya lebih tinggi dibanding akuntan perusahaan. Mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan

publik menganggap jenis pekerjaannya tidak rutin, tetapi banyak tantangan dan tidak dapat dengan cepat terselesaikan.

2.2.6 Pertimbangan Pasar Kerja

Pertimbangan pasar kerja dapat menjadi faktor atau alasan bagi seseorang dalam menemukan karirnya. Dengan demikian, untuk menentukan karir bagi mahasiswa maka pertimbangan pasar kerja merupakan faktor yang dapat mempengaruhi. Pekerjaan yang dapat diakses di masa yang akan datang berhubungan erat dengan pertimbangan pasar kerja. Pekerjaan yang memiliki pertimbangan pasar kerja yang lebih luas akan lebih diminati, begitu juga sebaliknya jika pekerjaan yang pasar kerjanya kecil maka akan kurang diminati.

Menurut Rahayu (2003) dalam Nanang (2014), keamanan kerja adalah satu faktor yang menjamin bahwa pekerjaan yang dilakukannya dapat memiliki masa waktu yang panjang atau jangka waktu yang panjang. Pemilihan karir tentunya dipikirkan hingga nantinya mencapai masa waktu pensiun, tidak hanya melihat pada jangka waktu yang relative singkat namun memiliki pemikiran hingga kedepan menurut. *Job Market Consideration* atau pertimbangan pasar kerja menurut Wheller (1983) dalam Lara Absara (2011:13) meliputi tersedianya keamanan kerja, fleksibilitas karir, kesempatan promosi dan lapangan kerja dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kemanan Kerja

Profesi yang dipilih diharapkan bukan merupakan pilihan profesi sementara, tetapi dapat terus berlanjut sampai tiba waktu pensiun. Keamanan kerja

merupakan faktor dimana profesi yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama.

2. Fleksibilitas Karir

Karir yang fleksibel membutuhkan pelatihan dan pengetahuan yang terus menerus diperbaharui. Adanya pilihan karir yang lebih fleksibel akan membantu karyawan untuk tidak berada pada situasi yang stagnasi.

3. Kesempatan Promosi

Seseorang bekerja tentu mengharapkan peningkatan posisi sesuai dengan prestasinya. Kesempatan promosi yang diberikan dapat mendorong peningkatan kualitas kerja, mewakili aspek penting dari mengurangi *turnover* dan system seleksi. Promosi merupakan proses pemindahan jenjang karir secara vertical ke arah yang lebih tinggi dan disertai dengan adanya kenaikan tanggung jawab dan imbalan.

4. Tersedianya Lapangan Pekerjaan

Setiap orang tentunya membutuhkan pekerjaan dan lapangan pekerjaan sangatlah diperlukan untuk berbagai kalangan yang membutuhkan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki setiap orang.

Hasil penelitian Rahayu *et al.* (2003) dalam Nanang (2014) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memilih profesi akuntan pemerintah dan akuntan pendidik menganggap keamanan kerja dan profesinya lebih aman dibandingkan dengan profesi akuntan lainnya. Mahasiswa yang memilih profesi akuntan public menganggap pekerjaannya kurang aman tetapi masih lebih aman dibandingkan profesi akuntan perusahaan. Maka pada penelitian Nanang (2014) diduga bahwa

pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

2.2.7 Personalitas

Personalitas merupakan salah satu pembeda yang potensial terhadap perilaku individu saat menghadapi situasi tertentu. Hal ini membuktikan bahwa personalitas dapat memberikan pengaruh terhadap individu. Personalitas diuji dengan satu pertanyaan mengenai kesesuaian pekerjaan dengan kepribadian yang dimiliki seseorang.

Personalitas berarti karakteristik psikologi dari dalam yang menentukan dan merefleksikan bagaimana seseorang merespon lingkungannya. Tidak ada dua orang yang memiliki kesamaan personalitas. Berarti merefleksikan bagaimana seseorang merespon lingkungannya dan karakteristik psikologi dari dalam yang menentukan.

Rahayu dkk (2014) dalam Nanang (2014) mengatakan bahwa, personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi/kondisi tertentu. Hal ini membuktikan bahwa personalitas berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam memilih karir. Personalitas menunjukkan bagaimana mengendalikan atau mencerminkan kepribadian seseorang dalam bekerja.

2.2.8 Pengakuan Profesional

Peserta kerja baik memperoleh pengungkapan keterampilan atau keahlian kerja setelah mengikuti serangkaian pelatihan kerja yang diselenggarakan Pemerintah Swasta atau Perusahaan. Pengakuan professional dapat dicapai oleh

individu dengan memperoleh atau mengikuti pelatihan kerja yang membuahkan hasil atau prestasi melalui sertifikasi keahlian kerja.

Kebutuhan tenaga kerja pada dunia usaha memerlukan pelatihan kerja dengan sistem pelatihan dunia kerja. Sistem pelatihan dunia kerja adalah upaya meningkatkan dan mengembangkan keterampilan atau keahlian tenaga kerja dengan bekerja secara langsung dalam perusahaan. Sistem pelatihan kerja diselenggarakan berdasarkan persyaratan dan kualifikasi terhadap jabatan yang akan ditempatkan. Tenaga kerja yang telah mengikuti program pelatihan kerja berhak atau pengakuan kualifikasi keterampilan dari perusahaan atau pemerintah.

Hal yang harus diperhatikan dalam pengakuan profesional ini di antaranya adalah adanya pengakuan prestasi, pelatihan profesi, adanya pelatihan kerja, perlunya keahlian untuk mencapai sukses, pengalaman kerja yang bervariasi, dan kesempatan berkompetisi. Keinginan untuk mengembangkan diri dan berprestasi merupakan tujuan untuk pemilihan karir disamping lingkungan kerja, penghargaan finansial, dan personalitas.

Wijayanti (2001) dalam Maya (2013), dalam penelitiannya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi menunjukkan bahwa dari 7 faktor yang diteliti, yaitu penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai social, pengakuan profesional, lingkungan kerja, keamanan kerja, dan tersedianya lapangan kerja, hanya faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, dan nilai-nilai social yang dipertimbangkan mahasiswa akuntansi dalam memilih karir. Sedangkan faktor pengakuan

profesional, lingkungan kerja, keamanan kerja, dan akses lowongan kerja tidak dipertimbangkan mahasiswa akuntansi dalam memilih karir.

2.3 Kerangka Pemikiran

Hasil penelitian dari Hiras Pasaribu dan Indra Kusumawardhani (2013) menyatakan bahwa penghargaan financial berpengaruh dalam pemilihan karir, sedangkan Hasil penelitian dari Nanang Agus Suryono (2014) menyatakan bahwa pengharapan financial dan lingkungan kerja merupakan pertimbangan dalam pemilihan karir namun sebagai dalam akuntan publik. Hasil penelitian dari Maya Sari (2013) menyatakan bahwa pengakuan professional berpengaruh terhadap minat namun untuk menjadi akuntan publik dan penelitian ini secara simultan dan parsial dapat diterima.

Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lima variabel dependent dan satu variable independent sebagaimana pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 **Hipotesis Penelitian**

Dari rumusan masalah dan kerangka pemikiran yang dibahas di atas, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

H1 : Terdapat perbedaan persepsi tentang penghargaan finansial pada mahasiswa akuntansi laki-laki dan perempuan

H2 : Terdapat perbedaan persepsi tentang lingkungan kerja pada mahasiswa akuntansi laki-laki dan perempuan

H3 : Terdapat perbedaan persepsi tentang pertimbangan pasar kerja pada mahasiswa akuntansi laki-laki dan perempuan

H4 : Terdapat perbedaan persepsi tentang personalitas pada mahasiswa akuntansi laki-laki dan perempuan

H5 : Terdapat perbedaan persepsi tentang pengakuan profesional pada mahasiswa laki-laki dan perempuan

